

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan suatu proses yang berdimensi jamak (multidimensional), mencakup perubahan orientasi dan organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan masyarakat desa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Ada pula yang mengartikan pembangunan masyarakat sebagai kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat, dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat (Nasrulloh 2015:219).

Pembangunan pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan tarap hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera. Dalam konteks ini tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan dan perubahan itu adalah sebuah proses, usaha yang di arahkan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yakni usaha memmanusiakan manusia. Pada tataran ini manusia menjadi fokus sebagai subjek sekaligus obyek pembangunan. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan antara lain mencakup:

1. Pembangunan ekonomi, menitikberatkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi potensial, meningkatkan produktifitas pertanian dan non pertanian, memperbaiki efisiensi dan meningkatkan pertumbuhan industri dan sektor-sektor pelayanan publik secara meluas;
2. Pembangunan lingkungan, bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat;
3. Pembangunan kelembagaan yakni mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, memperbaiki tata kerja administratif, desentralisasi dan mobilisasi sumber daya, penguatan lembaga;
4. pembangunan fisik dan sosial, diantaranya adalah memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan keahlian tenaga kerja dan memperbaiki kualitas fasilitas pelayanan dan infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur termasuk kedalam pembangunan fisik dan sudah sejak lama diketahui, bahwa keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. Disamping sebagai alat yang dapat menghubungkan antar daerah di Indonesia, infrastruktur yang biasa sering disebut sebagai sarana dan prasarana fisik ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebaliknya, keberadaan infrastruktur yang kurang berfungsi dengan baik mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial seperti penolakan dari masyarakat terhadap infrastruktur yang telah terbangun.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah pembangunan di bidang fisik dan sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui perbaikan fasilitas infrastruktur yang ada. Dimana, infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti halnya sarana jalan keberadaannya merupakan modernisasi bangsa yang penyediaannya merupakan salah satu aspek penting guna meningkatkan kelancaran produktivitas sektor produksi dan yang tak kalah pentingnya infrastruktur jalan ini juga dapat berperan sebagai pendukung dalam menciptakan dan meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas. Keberadaan infrastruktur fisik yang baik seperti halnya jalan,

jembatan, sarana telekomunikasi, sarana tempat hiburan masyarakat, sarana perlistrikan, sarana irigasi dan sarana transportasi juga sering dikaitkan sebagai pemicu perkembangan pembangunan di berbagai bidang pada suatu kawasan.

Dewasa ini pembangunan infrastruktur sangat penting untuk lebih di perhatikan khususnya pada desa-desa yang masih sangat minim sarana dan prasarana infrastrukturnya. Namun saat ini pembangunan infrastruktur yang dilakukan masih mengalami kendala, saat ini pembangunan infrastruktur yang dilakukan di daerah pedesaan umumnya masih terkendala oleh terbatasnya akses masyarakat pedesaan terhadap pengambilan kebijakan pembangunan yang akan dilakukan di desanya, hal ini disebabkan oleh minimnya koordinasi atau hubungan antara pemerintah dengan masyarakat yang ada di desa terkait masalah pembangunan yang akan dilakukan (Sugian, 2005:358). Pemerintah terlihat hanya menjadikan desa sebagai objek pembangunan. Sehingga yang terjadi desa dipaksa untuk menerima program pembangunan dari pemerintah tanpa melihat pembangunan apa yang sesungguhnya dibutuhkan desa tersebut. Permasalahan tersebut menjadikan masyarakat kemudian menganggap pembangunan-pembangunan yang telah dilakukan pada desa mereka hanya sebatas hadiah yang diberikan pemerintah dan bukanlah kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh masyarakat. Dengan kondisi yang seperti ini menyebabkan infrastruktur yang telah terbangun tadi fungsinya menjadi tidak tepat sasaran, tidak tepat guna dan tidak tepat waktu yang pada akhirnya infrastruktur yang telah terbangun tadi tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pembangunan Infrastruktur di Alun-Alun Majalaya Kabupaten Bandung dilakukan melalui jalur atas (pemerintahan pusat dan daerah) dan jalur bawah (swadaya masyarakat). Alun-alun Majalaya di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung akan didata lagi untuk dijadikan ruang terbuka hijau, (RTH). Lengkap dengan sarana lainnya. Saat ini proses penataan Kota Majalaya sedang berjalan diawali dengan pemugaran pagar tembok bercat kuning di seputar alun-alun itu. Alun-alun Majalaya akan dilengkapi dengan taman dan tempat bermain anak-anak, di samping ada air mancur berupa bloom bak dan empat tugu yang ditempatkan di tiap sudut Alun-alun.

Namun lapangan olahraga seperti basket dan voli tetap ada, termasuk *jogging track*. Sarana olahraga tetap ada, yang baru ada fasilitas taman dan air serta tempat bermain anak-anak. Di halaman Masjid Agung Majalaya pula, rencananya dibangun Gedung *Islamic Center*. Menurut Camat Majalaya *Islamic Center* ini bisajadi yang pertama di Kabupaten Bandung. Alun-alun akan tetap akan berintegrasi dengan Masjid Agung Majalaya dimana halaman masjid akan diperluas untuk memback up kalau bagian dalam masjid tidak mampu menampung membeludaknya jamaah.

Di malam hari penerangan pun ditambah dengan memasang lampu merkuri dan lampu gemerlap pendukungnya. Disediakan pula tempat duduk bagi warga untuk *nongkrong ngobrol* dan bersantai. Gorong-gorong di sekitar alun-alun pun diperdalam dan diperluas. Lebih dari itu lahan alun-alun juga ditinggikan menjadi 40cm, untuk menghindari banjir. Di setiap sudut Alun-alun akan dibangun empat tugu mesin tekstil yang di-*cover* kaca tebal sebagai simbol Majalaya sebagai pusat

industri tekstil Bandung. di tugu itu juga akan dipasang sarana informasi terkait Majalaya.

Dalam penataan Majalaya itu nantinya akan ada pula rekayasa jalan. Jalan yang ada di depan Masjid Besar Majalaya atau Jalan Alun-alun Barat Majalaya akan ditutup menjadi kawasan Alun-alun. Menurut Camat Majalaya, penataan Alun-alun ini menelan dana hingga mencapai 4 miliar dari APBD Kabupaten Bandung dengan melibatkan pula Paguyuban Pengusaha Tekstil Majalaya yang ikut turut berpartisipasi dalam bentuk material bangunan.

Sebenarnya menurut Camat Majalaya, dari awal memulai penataan Taman Kota Alun-alun Majalaya sudah memperkirakan, bahwa tempat ini akan menjadi tujuan warga meningkatkan taraf ekonomi. Selain itu juga untuk sarana hiburan masyarakat bermain dan bersantai. Buktinya sejak Sabtu sore hingga menjelang Sabtu malam (17/2/2018), ribuan warga berbondong-bondong menikmati kawasan Taman Kota Alun-alun Majalaya. Ribuan warga itu datang dari berbagai daerah wilayah timur Kabupaten Bandung. Arena bermain dan bersantai ini adalah satu-satunya tempat yang ada di wilayah timur Kabupaten Bandung.

Membludaknya kunjungan warga itu, selain Sabtu Malam, juga Minggu malam. Kalau hari-hari biasa terlihat tidak terlalu banyak pengunjung, sehingga bisa dimanfaatkan warga untuk berolahraga di kawasan tersebut. Ia pun meyakini dengan adanya konsentrasi warga tersebut dapat membangkitkan ekonomi masyarakat. Para pedagang dapat meningkatkan omset hingga tiga kali lipat. Arenabermain anak-anak pun terlihat ramai karena banyak anak-anak yang memanfaatkan berbagai wahana mainan anak-anak tersebut. Penataan taman kota

ini turut menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, secara ekonomi mereka juga turut terbantu.

Kecamatan Majalaya mengatakan ingin mengembalikan kejayaan Majalaya sebagai Kota Dollar. Untuk mengingatkan kepopuleran Majalaya itu, Camat Majalaya memasang empat monumen mesin tekstil yang terbuat dari alat tenun bukan mesin. Meski baru dua monumen tekstil yang nyaris rampung. Alat tenun bukan mesin (Tustel) itu, untuk mengingatkan kepada generasi muda sebagai cikal bakal industri tekstil di Majalaya. Khususnya bagi generasi muda usia SD, dan SMP yang berkerumun di Taman Kota itu belum mengetahui pasti apa yang dikatakan Tustel. Untuk itu, dengan adanya monumen Tustel tersebut bisa menjadi bagian dari edukasi sebagai wisata industri tekstil.

Dalam konsep penataan Alun-alun Peneliti melihat ada konsep tradisi Sunda, dan itu yang bisa dijadikan pedoman, yaitu Satria Lalaku di mana bangunan masjid mewakili “masa lalu” (wanci kamari) dan Alun-alun sebagai era “masa kini” (wanci kiwari). Adapun di bidang tanah eks Kantor Kecamatan bisa dibangun sarana/untuk Messa yang akan datang (wanci isuk). Artinya ada kesinambungan 3 komponen bangunan yang mewakili proses sebuah perjalanan sejarah yang berkarakter jelas purwadaksina. Alun-alun harus didesain sedemikian rupa sebagai ruang publik yang *mixed use* artinya multifungsi, selain sebagai ruang RTH (Ruang Terbuka Hijau), juga merupakan perluasan halaman masjid yang berfungsi untuk kegiatan keagamaan, seperti Idul Fitri, dan Idul Adha, juga tempat diadakannya berbagai kegiatan pemerintahan seperti upacara dan *event* berbagai komunitas di Majalaya seperti olahraga dan pagelaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait latar belakang yang merupakan hasil observasi awal oleh Peneliti. Dengan penelitian yang berjudul Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Renovasi Alun-alun Majalaya (Penelitian di Alun-alun Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka unsur-unsur Peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya sampah yang berceceran di sudut-sudut Alun-alun
2. Terdapat biaya tambahan sewa bagi para pedagang disekitar Alun-alun
3. Adanya pertentangan dari masyarakat Majalaya sendiri
4. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat menjadi berubah

1.3. Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sosial masyarakat sebelum renovasi Alun-alun Majalaya?
2. Bagaimana keadaan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya?
3. Apa saja faktor penghambat perubahan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya?
4. Apa saja faktor pendukung perubahan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat di susun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat sebelum renovasi Alun-alun Majalaya
2. Untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya
3. Untuk mengetahui faktor penghambat perubahan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya
4. Untuk mengetahui faktor pendukung perubahan sosial masyarakat setelah renovasi Alun-alun Majalaya

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan konsep atau teori bagi pengembangan ilmu sosial. Terutama tentang konsep teori perubahan sosial. Kemudian bisa dipakai sebagai referensi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang suatu perubahan yang terjadi bagi masyarakat apabila ada suatu pembangunan infrastruktur.

2. Kegunaan Praktis

Harapan terbesar peneliti bila tujuan penelitian tercapai dapat menjadikan solusi permasalahan yang ada. Terutama untuk memberikan gambaran kepada

pemerintah bahwa terjadi suatu perubahan sosial yang diakibatkan dari pembangunan infrastruktur. Kemudian bagi masyarakat memberikan pengetahuan bahwa pembangunan infrastruktur itu memberikan perubahan dari segi sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembangunan pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera. Dalam konteks ini tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan. Dan perubahan itu adalah sebuah proses, usaha yang di arahkan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yakni usaha memanusiakan manusia. Pada tataran ini manusia menjadi fokus sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan.

Pembangunan pada intinya ialah mengubah keseimbangan yang baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan proses multidimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun tetap memperhatikan masalah yang ada serta sistem pembangunan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan di masa depan.

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada

pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Sebetulnya perkara yang paling banyak direncanakan adalah pembangunan (*development*) dimana pembangunan adalah proses sosial yang direncanakan atau direkayasa karena pembangunan adalah sebuah kata yang intinya merupakan perubahan sosial (Harun dan Elvinaro 2012:280). Sebagai suatu media perubahan pembangunan dan perkembangannya dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat maupun perorangan. Diberbagai bidang kehidupan mereka (ekonomi, sosial, budaya, sikap, dan jatidiri).

Perubahan sosial merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat dan tidak mungkin dihindarkan, karena masyarakat selalu menginginkan perubahan. Perubahan sosial pun berlangsung secara terus menerus walaupun keadaannya berbeda dari masyarakat yang lainnya. Sedikit banyak perubahan tersebut pasti terjadi di masyarakat meskipun masyarakat tidak menyadarinya.

Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antara manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena

adanya perubahan-perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat. Seperti perubahan-perubahan dalam geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan.

Perubahan sosial menurut Herbert Spencer adalah suatu proses diferensiasi integrasi secara berurutan. Dimana bahwa masyarakat adalah sebuah organisme suatu yang hidup (Ritzer, 2016:30). Perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak kemajuan infrastruktur adalah sebuah hal yang lumrah dalam fenomena kemasyarakatan, dan salah satu perubahan yang nyata pun seperti perubahan mata pencaharian dan kepadatan penduduk adalah salah satu yang harus dirasakan oleh masyarakat Majalaya, karena Spencer juga mengatakan bahwa masyarakat itu saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Astrid Susanto (1984:44) yang menyatakan bahwa proses perubahan masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk berfikir dan bekerja. Di samping itu manusia selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya sekurang-kurangnya untuk mempertahankan hidupnya (Astrid dan Santoso 1984:40). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti membuat suatu bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran